

**NILAI MORAL DALAM NOVEL KAMU DUNIAKU KARYA ROSA AMANDA SALIM
KAJIAN: SOSIOLOGI SASTRA**

Klariani Sriningsih Sipayung¹, Emma Marsella², Bambang Riyanto³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Budaya, Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sumatera Utara

Article History

Received : 2-Desember-2024
Revised : 5-Desember-2024
Accepted : 9-Januari-2025
Published : 10-Januari-2025

Corresponding author*:

Klariani Sriningsih Sipayung

Contact:

klarianisriningsihsipayung@gmail.com

Cite This Article:

Sipayung, K. S. (2025). NILAI MORAL DALAM NOVEL KAMU DUNIAKU KARYA ROSA AMANDA SALIM KAJIAN: SOSIOLOGI SASTRA. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 4(1), 24–28.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v4i1.1743>

Abstract: *Moral values refer to behaviors demonstrated by individuals, encompassing both positive and negative attitudes. The decline in awareness of moral values among youth is deeply concerning, as the rapid progression of time has led to the diminishing application of moral values in social interactions. Moral values are essential to instill in individuals to ensure they possess intrinsic principles. A person exhibiting negative behavior will reflect poor moral values, whereas someone demonstrating positive behavior will embody favorable moral values.*

Keywords: *Moral Values, Kamu Duniaku, Literary Sociology.*

Abstrak: Nilai moral merupakan suatu tingkah laku yang di perlihatkan oleh setiap individu berupa sikap positif maupun negatif. Turunnya tingkat kesadaran akan nilai moral dalam lingkungan anak mudah sangat prihatin, perkembangan zaman membuat nilai moral tidak lagi di terapkan dalam hidup bersosialisasi. Nilai moral sangat penting di terapkan supaya setiap individu memiliki nilai dalam dirinya sendiri. Seseorang yang berperilaku negatif akan memiliki nilai moral yang buruk, sebaliknya seseorang yang berperilaku baik akan mencerminkan nilai moral yang bersifat positif.

Kata Kunci: Nilai Moral, Kamu Duniaku, Sosiologi Sastra.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu cara manusia untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, dan perasaannya kepada banyak orang. Menurut Ratna (dalam Sanjaya, 2022:2) secara etimologis sastra berarti alat untuk mendidik, suatu karya sastra dikatakan baik apabila mengandung nilai-nilai yang mendidik. Dalam novel sendiri biasanya cerita yang disampaikan oleh penulis adalah cerita yang benar terjadi bahkan beberapa penulis ada yang menjadikan perjalanan hidupnya menjadi sebuah karya sastra yang ia kembangkan lewat karya tulisnya.

Menurut Eliastuti (dalam Kurnia Rachman 2021:18) sastra khususnya novel menyajikan kehidupan manusia dan sebagian besar berhubungan dengan kenyataan sosial dan nilai moral dalam masyarakat. Sastra merupakan gambaran dari usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan suatu karya yang terlahir dari sebuah perasaan seseorang dalam kehidupan sosialnya kemudian disusun secara sistematis dan disampaikan secara lisan dan tulisan.

Alasan peneliti memilih novel *Kamu Duniaku* karena di dalam novel tersebut tersirat nilai moral yang menceritakan tentang Lily berjuang untuk menempuh pendidikan sebagai seorang dokter walau memiliki latar belakang kedua orang tua yang telah bercerai ia masih tetap memiliki semangat dalam menjalani kehidupannya sebagai dokter muda.

Novel *Kamu Duniaku* karya Rosa Amanda Salim mengisahkan tentang seorang wanita yang mengejar profesinya sebagai dokter. Dengan latar belakang keluarga yang telah berpisah Lily tak patah semangat untuk menuntut ilmu, dengan dukungan dari seorang kakak perempuan yang bernama Magnolia yang menjadi tulang punggung akan selalu memberi semangat dan motivasi kepada adik perempuannya dalam hal pendidikan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menyelesaikan skripsi ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian terutama mengenai sosial kemungkinan menggunakan dua bentuk penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diperoleh berupa angka atau simbol. Sedangkan kualitatif adalah data yang diperoleh berupa informasi secara deskriptif. Menurut Moleong (2005:1) metode kualitatif adalah suatu fenomena atau kenyataan di masyarakat yang mengungkapkan jika dengan adanya metode deskriptif kualitatif bisa dijadikan prosedur untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif artinya data yang diperoleh dengan menggunakan huruf bukan dengan angka dan memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai moral merupakan nilai yang berhubungan dengan sikap atau tingkah laku seseorang dalam berinteraksi. Menurut (Saputri, 2020:8) Moral adalah hasil penilaian tentang baik buruk seseorang atau suatu masyarakat. Nilai moral dapat dilihat dari segi bentuk isi karya sastra dan merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca lewat sebuah cerita. Nilai moral mengarah pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap kewajiban, dan sebagainya. Menurut Febrianti & Dewi, (2021:2) nilai moral ialah tingkah laku seseorang sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat maka seseorang itu telah dikatakan bermoral.

Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Nilai-nilai religius yang terkandung dalam sebuah karya sastra agar penikmat karya sastra mendapat renungan-renungan batin yang bersumber dari nilai-nilai yang terkandung dalam agama. Manusia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan yang paling sempurna dari semua ciptaan, manusia diciptakan sebagai ciptaan yang memiliki akal dan pikiran. Pada hakikatnya manusia diwajibkan menaati segala perintah Tuhan dan menjauhi semua larangannya. Beribadah merupakan cara manusia untuk berkomunikasi dengan Tuhan, dengan beribadah manusia memperlihatkan rasa syukurnya kepada Tuhan atas segala pemberian Tuhan kepadanya.

“Pepatah yang mengatakan bahwa manusia boleh berusaha, tetapi Tuhan yang menentukan. Dengan demikian Tuhan adalah konseptor, sedangkan manusia eksekutornya. Namun dalam kehidupan koas pepatah itu tak sepenuhnya bermakna. Koas boleh berusaha semaksimal mungkin hingga tetes darah penghabisan, namun tetap saja keberuntungan yang menentukan. Nyatanya semua usaha Lily sia-sia. Semua jawaban dan pendapat yang dilontarkannya tak ada yang didengarkan oleh konsulen pengujinya. Bahkan sang konsulen tak melihat Lily sekalipun dengan sebelah mata. Seluruh fokus, konsentrasi, dan perhatiannya tertumpah ruah pada Robby. Ketika senyum Robby semakin lebar, dan bahkan kadang tertawa menggoda si konsulen, nilai A langsung tertera besar-besar di atas status ujiannya. Nasib Lily? Hanya Tuhan dan konsulen pengujinya yang tahu.” (Hlm.89 paragraf 3).

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya, dapat dilihat dari kalimat “Pepatah yang mengatakan bahwa manusia boleh berusaha, tetapi Tuhan yang menentukan. Dengan demikian Tuhan adalah konseptor, sedangkan manusia eksekutornya. Namun dalam kehidupan koas pepatah itu tak sepenuhnya bermakna. Koas boleh berusaha semaksimal mungkin hingga tetes darah penghabisan, namun tetap saja keberuntungan yang menentukan.” Kutipan di atas menjelaskan bahwa Lily sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian, namun setelah dirinya tahu bahwa pengujinya bersikap pilih kasih terhadap mahasiswa. Dirinya hanya bisa pasrah kepada Tuhan dengan nilai yang akan diberikan penguji terhadap dirinya. Kutipan di atas termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya, karena Lily telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan yang ia miliki. Namun ia hanya bisa pasrah kepada Tuhan mengenai nilai yang akan diberikan konsulen kepadanya, dirinya dihadapkan dengan konsulen yang memandang dirinya dengan sebelah mata atau remeh.

“Untuk pertama kali dalam kehidupannya selama ia dipanggil sebagai dokter muda, Lily bertanya penempatan yang didapatkan oleh teman-teman di sekitarnya. Ia menemukan seorang teman perempuan yang mendapat tempat di Jogjakarta. Lily mengajukan diri untuk menukar dengan tempatnya. Teman

perempuan itu menolak mentah-mentah. Jogjakarta memang tempat yang diincar banyak orang untuk siklus bedah. Dengan seribu satu alasan, sang teman perempuan menolak. Lily tak memaksa lebih lanjut, ia mencari orang lain. Satu demi satu ditanyai Lily dengan sabar, Lily meminta dengan baik-baik tanpa ada nada memaksa. Tetapi hanya ia dan Tuhan yang tahu bahwa ada harapan terkandung dalam setiap permintaan tukar tempat yang diajukan Lily. (Hlm.188 prgrf 2).

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya, dapat dilihat dari kalimat “Tetapi hanya ia dan Tuhan yang tahu bahwa ada harapan terkandung dalam setiap permintaan tukar tempat yang diajukan Lily.” Kutipan di atas menjelaskan bahwa pada saat Lily meminta kepada teman-temannya yang bersedia bertukar lokasi kepadanya, namun usaha tersebut tidak membuahkan hasil. Lily hanya bisa berharap dan berdoa kepada Tuhan agar dirinya mendapatkan keajaiban dalam pertukaran lokasi penugasan tersebut. Kutipan di atas termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya termasuk doa, karena sikap Lily yang menaruh pengharapan pada Tuhan atas apa yang sedang dia alami dan berharap Tuhan mengabulkan permintaannya. Sebab manusia hanya bisa berencana tapi Tuhanlah yang memberikan keputusan atas segalanya.

Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Keutamaan dari nilai moral ini ialah batin dan kata hati manusia untuk berbuat baik dengan dirinya sendiri, mencoba menerima kekurangan pada diri sendiri, dan berdamai dengan keadaan. Menguasai emosi adalah cara diri untuk menahan amarah kepada orang lain.

“Air mata Lily menitik, air mata ketakutan. Ia memang tak mempertahankan apa pun di sini, kecuali harga dirinya sendiri. Toh ia memang tak perawan lagi. Tak ada mahkota kewanitaan yang harus dipertahankan disini. Namun dirinya tak serendah itu. Dalam keputusasaannya mempertahankan harga diri yang sudah di ujung tanduk, Lily bertanya kepada dirinya sendiri. Apakah ini hukuman buat seseorang yang sudah tak perawan lagi? Sekali sudah menyerahkannya secara sembarangan, maka akan terus demikian?” (Hlm.175 prgrf 2).

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dapat dilihat dari kalimat “Ia memang tak mempertahankan apa pun di sini, kecuali harga dirinya sendiri.” Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Felix mencoba untuk berbuat yang tidak wajar kepada Lily. Walau sebelumnya juga Lily sudah mengalami hal tersebut, tetapi dirinya masih ingin mempertahankan harga dirinya karena ia bukanlah wanita serendah itu. Rasa trauma itu muncul kembali pada saat kejadian yang sama terjadi kembali dalam hidupnya, namun yang terjadi saat ini dengan laki-laki yang berbeda. Kutipan di atas termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri tepatnya mengenai harga diri, karena saat Lily mengalami perlakuan yang tidak wajar dari Felix (teman sejawat) Lily berusaha untuk menghindari dari situasi tersebut. Dirinya tidak ingin harga dirinya di renggut oleh orang lain, walau sebelumnya ada Aldi yang telah merampas harga dirinya, namun ia tidak ingin kejadian itu terulang lagi pada dirinya.

“Kemurahan meliputi hati dan hari-hari Robby. Lily menghilang begitu saja bak debu yang tertiup angin. Ia tak meninggalkan jejak sedikit pun. Magnolia bahkan memperlihatkan ponsel Lily yang di tinggalkan begitu saja di kamarnya. Terpukul, itu sudah pasti. Robby kehilangan arah. Seakan dunianya tak lagi berputar pada porosnya. Inti dirinya hilang, buntu, dan hampa.” (Hlm.255 prgrf 4).

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dapat dilihat dari kalimat “Kemurahan meliputi hati dan hari-hari Robby.” Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa suasana hati Robby yang rindu akan Lily, hidupnya hampa tanpa ada sosok Lily di hidupnya. Kutipan di atas termasuk nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri tepatnya pada rasa rindu, karena rasa rindu yang di rasakan oleh Robby berhubungan dengan dirinya sendiri suasana hati yang rindu berharap bertemu dengan Lily wanita yang ia cintai.

Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial

Nilai sosial merupakan hubungan individu dengan individu lain dalam suatu masyarakat. Jika seseorang berada dalam suatu masalah dan ia mencari solusi dengan orang lain, ia berharap manusia lain dapat membantunya atau tidak lingkungan sosial dapat mengurangi sedikit penat yang ia rasakan.

“Saat perawat memberi nafas buatan di akhir siklus resusitasi, Robby menggeser Lily kesamping tanpa pemberitahuan sebelumnya. Lily tak menolak ia memang sudah lelah luar biasa. Robby menggantikan posisi Lily untuk dua siklus resusitasi berikutnya, sebelum akhirnya pasien tersebut dinyatakan meninggal dunia.” (Hlm.139 prgrf 2).

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, dapat dilihat dari kalimat “Robby menggantikan posisi Lily untuk dua siklus resusitasi berikutnya, sebelum akhirnya pasien tersebut dinyatakan meninggal dunia.” Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa pada saat Robby melihat teman seperjuangannya yang sedang mengalami keadaan darurat dengan sangat sigap ia mengambil posisi untuk menolong pasien yang sedang membutuhkan penanganan. Kutipan di atas termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial tepatnya menolong sesama, karena saat keadaan genting atau darurat Robby melihat Lily sedang memberikan pertolongan kepada pasien kondisi Lily sangat lelah. Dirinya tahu bahwa Lily membutuhkan pertolongan untuk menyelamatkan pasien, Robby mengambil alih dan memberikan siklus resusitasi pada pasien. Namun sayang sekali segala cara yang terbaik telah dilakukan mereka, namun nyawa sang pasien tidak dapat diselamatkan.

“Lily, ya nama kamu? Jangan khawatir kamu akan belajar banyak di sini. Jangan ragu-ragu juga untuk meminta tindakan. Terutama dari saya untuk tindakan yang kecil-kecil, tentu akan saya berikan. Tetapi kalau operasi caesar atau histerektomi, tentu saja kalian hanya bisa jadi asisten. Bagaimana? Apakah ada yang ingin ditanyakan?

Lily dan Robby saling melirik, kemudian keduanya menggelengkan kepala dengan sopan.” (Hlm.103 prgrf 3).

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, dapat dilihat dari kalimat “Terutama dari saya untuk tindakan yang kecil-kecil, tentu akan saya berikan.” Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Dokter Alfred bersedia memberikan bantuan kepada Lily, jika dirinya membutuhkan bantuan Dokter Alfred siap membantunya. Kutipan di atas termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial membantu yang lemah tanpa pamrih, karena Dokter Alfred bersedia menolong Lily tanpa pamrih ia ikhlas membantu Lily dan Robby. Dokter Alfred juga membutuhkan bantuan tegana dari Lily dan Robby jikalau dirinya melakukan operasi caesar mereka berdua diminta untuk menjadi asisten Dokter Alfred ketika operasi berlangsung.

Hubungan Manusia dengan Alam

Manusia diwajibkan untuk menjaga alam semesta beserta isinya demi mendapatkan kenyamanan dalam hidup di lingkungan alam. Jika manusia tidak menjaga kelestarian alam maka bencana akan melanda dunia dan akan menyebabkan kerugian bagi manusia itu sendiri. Oleh sebab itu alam harus di jaga dan di lindungi.

“Tak mau tergelincir konyol di dengah air terjun, Lily melangkahhkan kakinya menuju sebuah batu besar yang agak ceper, la duduk di sana sambil menikmati indahnya kemilau pantulan sinar matahari terhadap percikan air terjun. Laksana berlian yang berlompatan di udara. Diam-diam Lily tersenyum. Di tengah percikan air terjun ada sosok lelaki tinggi yang sedang asyik bermain air. Tak mau menyia-nyiakan kesempatan, Robby membasahi dirinya sendiri dengan air terjun. Seakan ingin memiliki alam bersahabat itu, Robby berdiri tepat di bawah air terjun. la tertawa lebar dan mengajak Lily untuk bergabung dengannya. Lily hanya mencibir dari kejauhan. Namun ada ketenteraman yang menggelitik hatinya. la sangat ingin menghentikan waktu. Membiarkan segalanya tetap seperti ini selamanya. Ada dirinya dan Robby yang menyatu dengan alam.” (Hlm.227 prgrf 1).

Kutipan di atas menggambarkan nilai moral hubungan manusia dengan alam, dapat dilihat dari kalimat “Tak mau menyia-nyiakan kesempatan, Robby membasahi dirinya sendiri dengan air terjun.” Kutipan di atas termasuk dalam nilai moral hubungan manusia dengan alam pemanfaatan sumber daya alam, karena ketika robby berada di alam yang ada di desa Cigugur dirinya merasa terpesona akan keindahan air terjun ia memanfaatkan situasi tersebut dengan membasahi dirinya dan menikmati alam secara langsung. Manusia yang memanfaatkan sumber alam dengan baik sudah pasti alam tersebut akan terjaga kelestariannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dengan kajian sosiologi sastra. Nilai-nilai moral dalam novel *Kamu Duniaku* karya Rosa Amanda Salim, terbagi atas 4 bagian meliputi: (1) hubungan manusia dengan Tuhannya meliputi Ketika Lily menghadapi ujian dengan konsulen dirinya hanya bisa pasrah kepada Tuhan dengan nilai yang di berikan kepadanya dan saat Lily ingin meminta roker penempatan tugasnya dengan teman-temannya, (2) hubungan manusia dengan diri sendiri ketika Lily sedang mengalami perlakuan yang menyimpang dari Felix dan rasa rindu Robby ingin bertemu dengan Lily, (3) hubungan manusia dengan sesama manusia saat Robby melihat Lily memberikan siklus resusitasi dirinya langsung menolong untuk membantunya dan Dokter Alfred menawarkan diri untuk menawarkan pertolongan kepada Lily, dan (4) hubungan manusia dengan alam saat Robby dan Lily berada di bawah air terjun Robby langsung memanfaatkan alam dengan mandi di bawah air terjun.

Di dalam novel *Kamu Duniaku* ini terdapat banyak nilai moral yang dapat kita contoh dan memiliki nilai yang positif. Pembaca tidak hanya sekedar membaca isi cerita dalam novel, namun pembaca juga dapat merasakan alur cerita pada novel tersebut. Berjuang untuk masa depan adalah nilai yang patut kita contoh dalam setiap individu.

Peran keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan moral dalam setiap diri manusia. Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis menerima saran yang membangun untuk penulis agar lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amri P. Sihotang, SS, M. H. (2008). *Mengenal Sosiologi*. In Semarang University Press (p. 81 halaman).
- [2] Andri Wicaksono. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Bandar Lampung:Garudhawaca.
- [3] Dewi, Mi. K. (2011). *Moralitas Warga PAIUBI (Paguyuban Luar Biasa) di Kabupaten Jepara*. 14–34.
- [4] Dr. Suwardi, M. H. (2011). *Bahan Kuliah Sosiologi Sastra*. 1–193.
- [5] Kartika Rinakit Adhe, halden dan richards(2006:44). (2016). *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah (Vol. 03 No.3 Maret 2016)*. 3(3), 42–51.
- [6] Kurnia Rachman, A., & Susandi, S. (2021). *Nilai Moral Dalam Perspektif Sosiologi Sastra Pada Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad. Hasta Wiyata*, 4(1), 58–80. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2021.004.01.06>.
- [7] Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*, 48–61.
- [8] Sanjaya, M. D. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra Di SmaRiset, K. (2022)*. 1 , 2 , 3. 5, 475–496. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 475–496. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.6778>.
- [9] Suyatno. (2012). *Nilai, Norma, Moral, etika dan Pandangan Hidup Perlu Dipahami Oleh Setiap... PKn Progresif*, 7(1), 34–44. <https://media.neliti.com/media/publications/158683-ID-nilai-norma-moral-etika-dan-pandangan-hi.pdf>.